

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Mulyana (dalam Fiantika et al., 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan metode ilmiah melalui cara mendeskripsikan data dan fakta terhadap subjek penelitian menggunakan kata-kata. Penitian kualitatif sangat fokus terhadap proses dari sebuah peristiwa, yang dimana ini menjadi gaya khas penelitian kualitatif dalam mengembangkan realita serta maknanya (Luis et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, nantinya akan dirumuskan beberapa pertanyaan dari fenomena yang sedang diteliti dengan mencari jawaban melalui pengumpulan data untuk disajikan serta dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa teknik seperti:

1) Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013), pengumpulan data melalui studi pustaka dapat diartikan sebagai pencarian informasi terkait permasalahan yang sedang dipecahkan melalui buku, jurnal, literatur, memo, maupun laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sugiyono

(2013) juga menekankan pentingnya studi pustaka dikarenakan pentingnya literatur-literatur ilmiah dalam melakukan penelitian.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan teknik studi pustaka melalui buku, jurnal, serta dokumen-dokumen untuk menjadi landasan utama dalam mencari data untuk memecahkan permasalahan penelitian.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020). Menurut Lincoln dan Guba (dalam Hardani et al., 2020) dokumen merupakan sebuah bahan yang bisa berbentuk tulisan maupun film untuk digunakan sebagai keperluan penelitian. Moleong (dalam Hardani et al., 2020) mengatakan bahwa dokumen bisa dibagi ke dalam dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi akan difokuskan ke dalam dokumen resmi yang dikeluarkan oleh negara ataupun organisasi internasional, baik melalui siaran pers, laporan rapat, dll.

3) Wawancara

Teknik wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan tanggapan, yang menghasilkan konstruksi dan komunikasi makna terkait topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan dasar *report* tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Peneliti akan melakukan sesi wawancara dengan

informan seorang dosen dan ahli dalam Hubungan Internasional yaitu Fadlan Nur Hakiem dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Sesi wawancara tersebut akan difokuskan kepada pengumpulan data sukendur untuk mendukung temuan peneliti melalui studi pustaka dengan harapan adanya validasi dan data pendukung lainnya yang peneliti dapatkan dari sesi wawancara untuk memperkuat temuan peneliti dari teknik pengumpulan data yang utama yaitu studi pustaka.

Data sekunder juga akan ditambahkan untuk pengumpulan data dengan menggunakan data dari internet seperti video youtube terkait seminar, *interview*, serta wawancara yang dilakukan oleh individu lain, serta dari *podcast* untuk memberikan data tambahan dari perseptif lain. Seperti kata Kothari (2004) data sekunder merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan serta dianalisis oleh individu lain. Dalam penggunaan data sekunder, menurut Kothari (Kothari, 2004) harus diperhatikan tiga hal oleh peneliti, yaitu: keabsahan (*reliability*) data, kesesuaian (*suitability*) data, dan kecukupan (*adequacy*) data.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang dipakai tentu adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2013) bahwa sang peneliti adalah kunci dari instrumen. Senada dengan itu, Nasution (dalam Sugiyono, 2013) juga menjelaskan alasan dari penunjukan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dikarenakan tidak ada pilihan lain dikarenakan bentuk ketidakpastian dalam penelitian kualitatif baik dari masalah, fokus penelitian, maupun prosedur penelitian, yang selalu berkembang yang menjadikan sang peneliti sendiri yang bisa menjadi alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

3.2 Unit Analisis

1) Unit Analisis

Objek kajian dalam penelitian ini adalah organisasi internasional BRICS, yang nantinya akan menjadi tempat untuk merealisasikan kepentingan nasional Indonesia dalam kancah perpolitikan internasional. Meskipun BRICS dijadikan sebagai *domain* landasan untuk menjadi langkah Indonesia dalam memasuki politik internasional, namun organisasi ini juga bisa menjadi *boomerang* bagi Indonesia dikarenakan anggota dari BRICS juga memiliki agendanya masing-masing.

2) Unit Eksplanasi

Teori sensitivitas risiko dan kepentingan nasional akan menjadi titik utama dalam menjelaskan keputusan Indonesia memasuki organisasi BRICS, nantinya akan dicari korelativitas antara kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dan keputusan untuk bergabung dengan organisasi akan dilihat dari perspektif analisis negara-bangsa dari Patrick Morgan serta menggunakan teori sensitivitas risiko untuk melihat alasan dibalik keputusan tersebut dipilih.

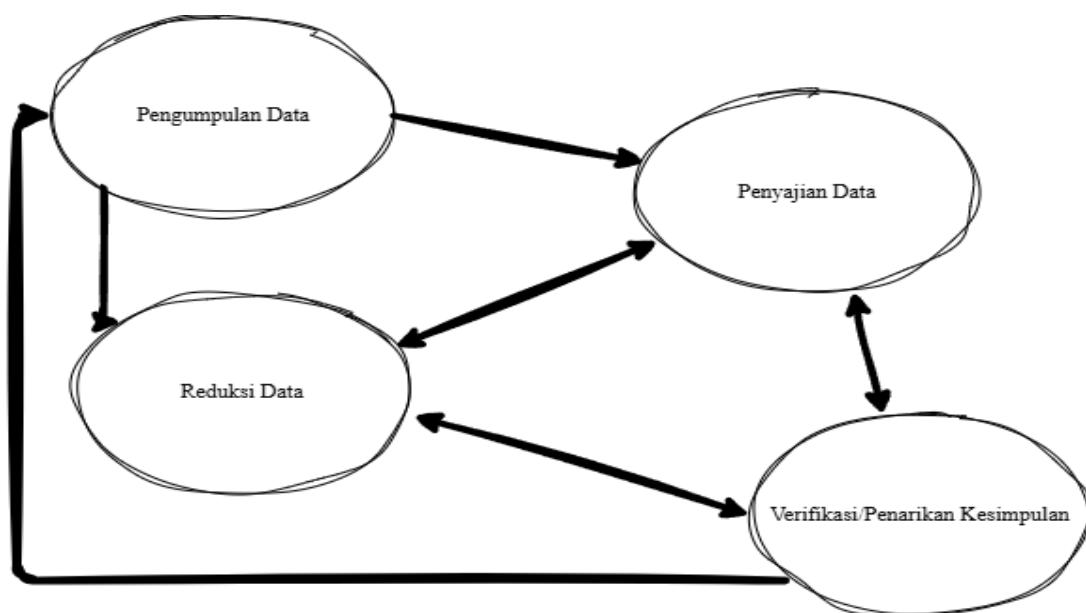
3) Tingkat Analisis

Negara Indonesia menjadi tingkat analisis dengan memakai perangkat analisis negara. Menurut Kalevi Holsti (dalam Bakry, 2017) perangkat analisis negara digunakan untuk menjelaskan perilaku negara untuk melihat pengambilan keputusan negara dikarenakan banyak faktor yang bisa memengaruhi keputusan itu selain sistem internasional itu sendiri,

dikarenakan faktor domestik pun dapat memengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

3.3 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Dalam teknis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) data dianalisis secara interaktif dan konsisten secara terus menerus sampai selesai dalam artian datanya sudah jenuh. Aktivitasnya dari teknis ini ada tiga yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013)

1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013) reduksi data adalah kegiatan berupa meringkas, memilih poin-poin utama dan fokus terhadap poin inti, lalu

pencarian tema dan pola. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran penelitian serta memperjelas data apa saja yang selanjutnya perlu dicari. Ada juga yang mendefinisikan sebagai tahapan pemisahan, pengabstrakan, serta transformasi data awal yang nantinya dikumpulkan dalam bentuk catatan atau dokumen (Tresiana, 2013). Makna dari mereduksi data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan pada temuan, maka perlu diketahui bahwa ketika melakukan penelitian dan menemukan "sesuatu yang tidak dikenal, tidak berpola serta asing", penemuan inilah yang harus diberi perhatian lebih dikarenakan itulah makna dari mereduksi data (Sugiyono, 2013).

Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai buku, jurnal, media massa, media *online*, dokumentasi serta wawancara terkait keputusan Indonesia dalam bergabung dengan BRICS.

2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) bentuk teks narasi merupakan bentuk paling umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data. Sedangkan Sugiyono (2013) memberikan opsi lebih banyak dengan memasukan uraian singkat, tabel, korelasi antar kategori, *flowchart*, dll.

Peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan teks narasi sebagaimana yang disebutkan Miles dan Huberman untuk menampilkan data yang sudah direduksi dengan berbagai referensi yang disertai analisis

pribadi peneliti dengan tujuu penyajian data dapat memiliki kesinambungan antara data dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menyampaikan kesimpulan untuk menjelaskan apa yang telah didapat dari penelitian. Dalam penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan melalui dukungan data yang telah dikumpulkan serta direduksi untuk menjadi penguat hasil penelitian. Meskipun menurut Sugiyono (2013) rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan mungkin akan terjawab ataupun tidak seiring dengan perkembangan dalam proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) validitas sebuah data dalam penelitian kualitatif itu bisa dinyatakan valid apabila keadaan objek yang diteliti itu sama dengan apa yang dilaporkan oleh sang peneliti. Hanya saja perlu ditekankan dalam penelitian kualitatif realitas itu tidak bersifat tunggal dan sangat bergantung dalam konstruksi manusia/individu. Karena dalam kualitatif realitas itu bersifat majemuk, tidak tetap, tidak konsisten.

3.4 Uji Validitas dan Reabilitas Data

Untuk menguji validitas dan reabilitas data, peneliti akan menggunakan cara uji kredibilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas digunakan dengan melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi teknik, lalu menggunakan bahan referensi agar

data yang didapatkan bisa diuji validitasnya untuk memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk dijawab.

1) Peningkatan ketekunan

Dimaksudkan untuk membaca kembali data-data yang telah didapatkan agar tidak ada data yang tertinggal atau terlewatkan. Kemudian mencoba untuk membaca data yang sama tapi dari sumber atau *point of view* yang berbeda untuk meluaskan sudut pandang yang nantinya akan dimiliki oleh peneliti dalam melihat permasalahan penelitian.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti ketika data didapatkan melalui studi pustaka, kemudian dicek ulang dengan dokumentasi dan dilakukan validasi dengan wawancara. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang nantinya bisa menghasilkan data yang berbeda-beda dan perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut maupun ada kemungkinan data yang tersaji semuanya benar dikarenakan adanya beberapa sudut pandang.

3) Menggunakan bahan referensi

Demi mendukung data yang sudah didapatkan, peneliti akan menambahkan beberapa bukti seperti pernyataan pers yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kredibilitas dari data yang telah diambil, serta peneliti akan memperluas referensi dengan membahas masing-masing

negara anggota BRICS untuk lebih memahami permasalahan dalam penelitian.

4) Pengujian konfirmabilitas

Dengan membuka seluruh proses dari tahapan penelitian dengan dosen pembimbing untuk melihat hasil dari penelitian agar bisa menjadi objektif dan tidak lagi subjektif. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013) bahwa pengujian konfirmabilitas bisa disebut juga sebagai uji objektivitas penelitian. Dengan tujuan menilai proses penelitian agar hasil dapat diterima tanpa adanya bias.